

## PEMIKIRAN MODERNISASI KH MASRUR MUSIR

### DI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN

**Catur Utami**

Mahasiswa Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
email: [utamicatur111213@gmail.com](mailto:utamicatur111213@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir Sungai lilin Musi banyuasin. Permasalahan Penulisan tesis ini disusun menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, peneliti memakai teori continuity. Teori tersebut menjelaskan masalah kesinambungan ditengah pembaharuan. Pembaharuan terjadi saat tradisi baru muncul memiliki kekuatan yang baik dari sebelumnya. Meskipun, pembaharuan yang terjadi tidak akan terputus seketika, masih ada kelanjutan dengan tradisi yang lama walaupun adanya pemikiran yang baru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: KH. Masrur Musir memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Sungai lilin pada saat itu mendirikan madrasah Assalam yang merupakan pesantren pertama di Sungai lilin. 1). KH. Masrur Musir merupakan ulama perintis pendidikan Islam, seorang pendidik yang cerdas, memiliki pemikiran yang maju dalam membaca kondisi dalam perkembangan berikutnya, khususnya dalam pendidikan Islam. Beliau bertekad melakukan pembaharuan meskipun banyak ditentang oleh masyarakat dan para guru saat itu. 2). KH. Masrur Musir melakukan modernisasi karena beliau menilai dan mencermati fenomena masyarakat Islam. yakni belum mampu mewujudkan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, disebabkan saat itu semua lembaga pendidikan Islam belum ada mengayomi mata pelajaran umum. Beliau memiliki pemikiran bahwa apabila dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan maka dunia pendidikan Islam pada suatu saat nanti akan mengalami masa suram khususnya di daerah Sungai lilin. 3). KH. Masrur Musir banyak memberikan pemahaman baru tentang Islam kepada masyarakat Sungai lilin diantaranya, beliau memperkenalkan pelajaran umum di madrasah Assalam. Disaat itu madrasah-madrasah tidak memiliki pelajaran umum. Karena ulama ingin memfokuskan santri agar paham betul akan ajaran agama Islam. Akan tetapi KH. Masrur Musir hadir dan memiliki pemikiran maju dikala itu bahwa apabila dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan maka dunia pendidikan Islam pada suatu saat nanti akan mengalami masa suram. Nyatanya hal tersebut memang terbukti dimana pada saat ini banyak madrasah yang tidak berfungsi lagi.

**Kata Kunci:** *Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir.*

#### ABSTRACT

This thesis examines the Modernization Thought of KH Masrur Musir Sungai wax Musi Banyuasin. Problems The writing of this thesis was prepared using a qualitative method. The approach used is a historical approach, researchers use the theory of continuity. The theory explains the problem of sustainability in the midst of renewal. Renewal occurs when new

traditions emerge that are stronger than before. Although, the renewal that occurs will not be interrupted instantly, there is still a continuation of the old tradition despite the existence of new ideas.

From the results of the study it can be concluded that: KH. Masrur Musir had a very important role for the Sungai candle community at that time establishing the Assalam madrasa which was the first Islamic boarding school in Sungai wax. 1). KH. Masrur Musir is a pioneering scholar of Islamic education, an intelligent educator, has advanced thinking in reading the conditions in subsequent developments, especially in Islamic education. He was determined to make reforms even though many were opposed by the community and teachers at that time. 2). KH. Masrur Musir carried out modernization because he assessed and observed the phenomenon of Islamic society. namely not being able to realize between Islamic religious education and general education, because at that time all Islamic educational institutions did not yet exist to protect general subjects. He has the thought that if the world of education, especially Islamic education continues to be left without any renewal and improvement of the education system, the world of Islamic education will one day experience a gloomy period, especially in the Sungai wax area. 3). KH. Masrur Musir gave many new understandings of Islam to the Sungai candle community including, he introduced general lessons at the Assalam madrasa. At that time the madrasas did not have a general lesson. Because the ulema want to focus the students so that they really understand the teachings of Islam. However, KH. Masrur Musir was present and had forward thinking at the time that if the world of education, especially Islamic education, continued to be left without any renewal and improvement of the education system, the world of Islamic education would one day experience a bleak period. In fact, it is proven that at this time many madrasas are no longer functioning.

**Keywords:** Modernization Thought KH Masrur Musir.

## A. PENDAHULUAN

Berasal dari ide yang berarti suatu proses, metode, atau cara berpikir yang memecahkan suatu masalah dengan menggunakan akal sehat etimologis dan mengkaji sesuatu dengan cermat. Dalam konteks ini, berpikir dapat diartikan sebagai upaya intelektual untuk melihat fenomena dalam proses kerja pikiran dan pikiran dan menemukan solusi yang bijaksana. tetapi pendidikan pada umumnya adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang. Sekelompok orang Orang berarti orang-orang (peserta didik) yang berusaha untuk mendewasakan melalui upaya pendidikan dan pelatihan (peserta didik). Hal yang sama berlaku untuk kebijakan perilaku dan jenis pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, berpikir tentang pendidikan Islam adalah suatu proses berpikir dan berpikir yang berlangsung secara sungguh-sungguh dalam rangka mengkaji berbagai persoalan pendidikan Islam dan membangun peradaban. pendidikan. Sarana untuk mengajar dan melatih peserta didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Rusli Malli. Jurnal tarbawi. Hal.160

Modernisasi berasal dari kata “modern” dan berarti sikap dan cara berpikir terkini, terkini, atau terkini. Dengan kata lain, modernisasi merepresentasikan pergerakan dari pinggiran ke inti modern. Sederhananya, teori modernisasi adalah proses perubahan dari perubahan menjadi lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan. Modernisasi adalah proses perpindahan dari cara-cara tradisional untuk meningkatkan kualitas hidup ke cara-cara yang lebih baru dan lebih canggih. kehidupan. Menurut Neil Smerzer, modernisasi melibatkan konsep diferensiasi struktural dan proses modernisasi. Ketidakteraturan struktur masyarakatlah yang menjalankan berbagai fungsi yang dibagi lagi untuk menjalankan fungsi yang lebih spesifik. Dalam lingkungan kehidupan pendidikan Islam sudah diketahui warga Indonesia karena suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari umat muslimin dalam menjalankan kewajiban beragama. Pendidikan islam umat muslimin berusaha mempelajari serta menyebarkan ajaran ilahi. Untuk kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Itu sebabnya kaum muslimin senantiasa merintis dan menyelenggarakan pendidikan islam sebagai jenjang dan jenis kelembagaan yang ada yaitu salah satunya adalah “Pondok Pesantren”.<sup>2</sup>

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan asli dan tertua milik umat islam di indonesia ini masih tetap exis hingga sekarang. Pondok pesantren sesungguhnya lembaga pendidikan yang mengikuti tradisi kehidupan umat islam Indonesia (tradisional) ia tetap bertahan kendatipun mengalami dinamika perkembangan yang cukup panjang. Karena ketuaan dan keasliannya, dahulu pondok pesantren sering dipandang sebagai lembaga pendidikan yang terbelakang.<sup>3</sup> Ulama berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di bidangnya masing-masing. Ide-ide ulama merupakan referensi ilmiah yang terus-menerus dicatat dan dipelajari untuk pengembangan kreatif lebih lanjut. Apalagi mengingat kompleksnya masalah sosial yang terjadi berulang kali dalam kehidupan ini, sesuai dengan perkembangan zaman. Teori merupakan alat yang penting untuk penelitian karena dapat memandu peneliti untuk menentukan tujuan penelitiannya dan memilih konsep yang sesuai. Pilihan teori dan penggunaannya dipengaruhi oleh masalah yang ditemukan dan fakta-fakta yang ada, sehingga kerangka pemikirannya matang dan membatasi apa yang dianggap penting. Menurut Silverman (2000:77), teori eksplanatori adalah seperangkat konsep yang digunakan dalam interpretasi untuk menjelaskan beberapa fenomena. Didalam penelitian ini kita dapat mempelajari pembaharuan didalam pondok pesantren tersebut melalui pemikiran KH masrur musir sebagaimana beliau merupakan tokoh yang menjelaskan bahwa semangat dan tekad untuk

---

<sup>2</sup>Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, (Yogyakarta, Aulia Cendekia Press, 2012), hal.35

<sup>3</sup>Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, Yogyakarta, Aulia Cendekia Press, 2012, hlm.21

mencapai pembaharuan dalam mengembangkan, membentuk pola pikir kearah yang lebih maju.

Hal yang menarik dari sang tokoh yaitu beliau mampu bersaing kearah yang lebih maju dan modern serta banyak prestasi prestasi yang beliau dapatkan dalam proses modernisasi. Dan alasan kesopanan pada gambar tersebut adalah bahwa pendidikan Islam moderat adalah pendidikan yang menekankan pada ajaran Islam, membawa manfaat, menyejukkan kemanusiaan, menebar cinta kasih, memiliki budaya tolong menolong, dan selalu bergotong royong dan tidak menjatuhkan, agar manusia ciptaan dapat memahami perbedaan dan saling memaafkan. Perkembangan ilmu di pesantren bersifat vertikal bukan horizontal, dan pada kenyataannya peran imam dalam pengembangan moral pendidikan filantropi untuk membina iman, membimbing ibadah Amalia, dan memecahkan masalah terkait pemikiran masih jauh sikap latar belakang arah tertentu. Oleh karena itu, berbagai ulasan diatas, maka hal menarik yang mau penulis teliti yaitu

tentang Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musirdi Sungai lilin Musi Banyuasin.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan untuk meneliti secara spesifik mengenai biografi dan pemikiran Islam KH. Masrur Musir. Kemudian penulis memulai untuk menganalisa dari berbagai literatur yang berhubungan dengan biografi pemikiran Islam KH. Masrur Musir. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan Metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu, Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), historiografi (penulisan).<sup>4</sup>

1. Heuristik (pengumpulan sumber) Heuristik merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk megumpulkan sumber-sumber, data-data dan jejak sejarah, baik primer maupun sekunder. Dalam pencarian sumber, peneliti mencari sumber data tertulis yang sudah ada maupun sumber tidak tertulis yaitu :

i) Sumber primer

- (1) Karya tulis KH. Masrur Musir Pada tahu 2001 Sebuah karya Buku yang berjudul *Masalah Aqidah tentang Bahaya Syirik* (namun belum sempat beliau terbitkan beliau telah dipanggil yang yang maha kuasa).
- (2) Pada tahun 2005 pernah mendirikan PT. Perkebunan Sawit yag diberi nama *PT. Barokah* didaerah Peninggalan atau Tungkal Jaya, namun belum berhasil.

---

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

- (3) Sewaktu Alex Noerdin menjabat sebagai Bupati Musi Banyuasin KH.Masrur Musir menyampaikan Selogan Musi Banyuasin yang kepanjangannya (Membangun Umat Berbasis Agama) Selogan itu diterima dan masih dipakek sampai sekarang.
  - (4) KH. Masrur Musir juga aktif kemasyarakatan termasuk pro aktif dengan instansi pemerintah baik Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi.
  - (5) Beliau pernah menjabat sebagai ketua FORFES Musi Banyuasin (Forum Pondok Pesantren) dan sebagainya.
  - (6) Berbagai prestasi yang beliau hasilkan pada saat masa kepemimpinan berlangsung di assalam.
  - (7) Mengupayakan beasiswa ditujukan ke para santri yang berbakat dan berprestasi untuk meningkatkan kualitas SDM termasuk untuk melanjutkan lembaga pendidikan ke Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir, Yaman, Universitas Madinah, perguruan tinggi di Sudan.
  - (8) Dengan berdirinya pondok pesantren Assalam maka masyarakat sekitar juga mengalami kesejahteraan diantaranya dapat menyekolahkan anak-anak mereka baik formal maupun nonformal di pondok pesantren modern tersebut.<sup>5</sup>
- ii) Sumber sekunder Sumber sekunder disini ada beberapa tokoh yang membahas mengenai pemikiran KH. Masrur Musir, sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, seperti artikel, jurnal, paper, koran, hasil wawancara dan beberapa sumber lainnya yang penulis dapatkan dari beberapa tempat.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Sumber verifikasi dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, maka perlu verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Dalam hal ini harus diuji keabsahan tentang keaslian sumber otentitas yang dilakukan melalui suatu kritik. Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber tersebut, menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang telah ditemukan. Kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara kritis mengenai keautentikan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan<sup>6</sup>

### (1) Kritik intern

Kritik intern yaitu, meneliti kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Aminudin Kasdi, Memahami Sejarah (Surabaya: Unesa Universitas Press,2008), 29

melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat, seperti, hasil wawancara, buku pergolakan pemikiran Islam dan buku Pembaharuan Tanpa Apologi “esai-esai KH. Marsur Musir dengan mencocokkan tahun antara buku satu dengan buku lain.

(2) Kritik ekstern

Kritik ekstern yaitu, mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui autensitasnya. Dalam melakukan kritik ekstern dilakukan dengan mencocokkan pengarang buku yang diterbitkan sezaman atau tidak yang telah diterbitkan oleh beberapa tokoh yang telah menulis pemikiran Ahmad Wahib dalam buku pergolakan pemikiran Islam “KH. Marsur Musir”.

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal, dari data-data yang diperoleh. Setelah fakta mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendeteksi kebenaran.<sup>7</sup> Penulis akan berusaha semaksimal mungkin dalam menafsirkan data-data yang telah didapat seperti buku pemikiran Islam, buku Pembaharuan Tanpa Apologi KH. Marsur Musir dan sumber-sumber lain.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan cara penyusunan dan pemaparan hasil penelitian, kemudian merekonstruksi kembali dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber terkait dengan penelitian. Setelah melakukan tahapan heuristik, verifikasi dan interpretasi.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis berusaha menuliskan laporan penelitian kedalam suatu karya ilmiah berupa skripsi tentang “KH. Marsur Musir (biografi dan pemikirannya).

Metode survei bertujuan untuk menentukan bagaimana data akan diambil. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang direpresentasikan melalui

---

<sup>7</sup> Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Jakarta: Idayu, 1978), 36.

<sup>8</sup>Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, 67

ungkapan atau gambar. Penelitian ini merupakan studi kasus gagasan modernisasi di Sungai Lilin Musi Banyuasin dari KH Masrur Musir, dan penulis menggunakan metode penelitian berikut untuk mendapatkan data yang akurat. • Jenis survei dan sumber data A. Jenis survey ini adalah survey lapangan. Penggunaan subjek investigasi sebagai sumber perolehan data informasi. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan data kualitatif untuk penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan dan mengembangkan berbagai paradigma kualitatif, strategi, implementasi model, perspektif, strategi, dan model. Tidak heran jika Bodgan dan Taylor (1975: 5) menerjemahkan metodologi penelitian kualitatif tentang prosedur penelitian untuk memberikan statistik deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari mereka yang dapat mengamati perilaku. Teknik kualitatif lahir memiliki karakteristik artistik, interpretatif, dan alami. Metode penelitian disebut artistik karena sifatnya sangat artistik. Data hasil kajian disebut interpretasi karena berkaitan dengan interpretasi kajian terhadap data di lapangan yang berlabel naturalisme tanpa menggunakan rekayasa.<sup>9</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Modernisasi

Modernisasi berasal dari kata “modern” dan berarti sikap dan cara berpikir terkini, terkini, atau terkini. Dengan kata lain, modernisasi merepresentasikan pergerakan dari pinggiran ke inti modern. Sederhananya, teori modernisasi adalah proses perubahan dari perubahan menjadi lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan. Modernisasi adalah proses perpindahan dari cara-cara tradisional untuk meningkatkan kualitas hidup ke cara-cara yang lebih baru dan lebih canggih. kehidupan. Menurut Neil Smerzer, modernisasi melibatkan konsep diferensiasi struktural dan proses modernisasi. Ketidakteraturan struktur masyarakatlah yang menjalankan berbagai fungsi yang dibagi lagi untuk menjalankan fungsi yang lebih spesifik. Dalam lingkungan kehidupan pendidikan Islam sudah diketahui warga Indonesia karena suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari umat muslimin dalam menjalankan kewajiban beragama. Pendidikan islam umat muslimin berusaha mempelajari serta menyebarkan ajaran ilahi. Untuk kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Itu sebabnya kaum muslimin senantiasa merintis dan menyelenggarakan pendidikan islam sebagai jenjang dan jenis kelembagaan yang ada yaitu salah satunya adalah “Pondok Pesantren”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 15

<sup>10</sup>Ali Mutopo, dkk. *Paradigma Baru Pesantren Masa Depan*, (Yogyakarta: Aulia Cendekia Press, 2012), hal.35

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan asli dan tertua milik umat islam di indonesia ini masih tetap exis hingga sekarang. Pondok pesantren sesungguhnya lembaga pendidikan yang mengikuti tradisi kehidupan umat islam Indonesia (tradisional) ia tetap bertahan kendatipun mengalami dinamika perkembangan yang cukup panjang. Karena ketuaan dan keasliannya, dahulu pondok pesantren sering dipandang sebagai lembaga pendidikan yang terbelakang.<sup>11</sup> Ulama berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di bidangnya masing-masing. Ide-ide ulama merupakan referensi ilmiah yang terus-menerus dicatat dan dipelajari untuk pengembangan kreatif lebih lanjut. Apalagi mengingat kompleksnya masalah sosial yang terjadi berulang kali dalam kehidupan ini, sesuai dengan perkembangan zaman. Teori merupakan alat yang penting untuk penelitian karena dapat memandu peneliti untuk menentukan tujuan penelitiannya dan memilih konsep yang sesuai. Pilihan teori dan penggunaannya dipengaruhi oleh masalah yang ditemukan dan fakta-fakta yang ada, sehingga kerangka pemikirannya matang dan membatasi apa yang dianggap penting. Menurut Silverman (2000:77), teori eksplanatori adalah seperangkat konsep yang digunakan dalam interpretasi untuk menjelaskan beberapa fenomena. Didalam penelitian ini kita dapat mempelajari pembaharuan didalam pondok pesantren tersebut melalui pemikiran KH masrur musir sebagaimana beliau merupakan tokoh yang menjelaskan bahwa semangat dan tekad untuk mencapai pembaharuan dalam mengembangkan, membentuk pola fikir kearah yang lebih maju. Dalam lingkungan kehidupan pendidikan Islam sudah diketahui warga Indonesia karena suatu hal yang tidak terpisahkan dari umat muslimin dalam menjalankan kewajiban beragama. Pendidikan islam umat muslimin berusaha mempelajari serta menyebarkan ajaran ilahi. Untuk kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Itu sebabnya kaum muslimin senantiasa merintis dan menyelenggarakan pendidikan islam sebagai jenjang dan jenis kelembagaan yang ada yaitu salah satunya adalah “Pondok Pesantren”.<sup>12</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin serta hubungan dengan para Ulama Sezaman**

### **a. VISI**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi Kuliatul Mualimin (KMI) yang cerdas, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an, hidup mandiri dan dapat terus mendidik, maka didirikanlah Pondok Pesantren Assalam Al Islami.

---

<sup>11</sup>Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, Yogyakarta, Aulia Cendekia Press, 2012, hlm. 21

<sup>12</sup>Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan (Yogyakarta: Aulia Cendekia Press, 2012), hal. 35.

Visi, misi, dan tujuan kami adalah: Visi Pondok Pesantren Assalam: Terwujudnya sistem kehidupan Islami yang berlandaskan Mardhotillah melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diikutsertakan.

**b. MISI**

- a. Tolong beri peringatan kepada bangsal setelah kembali dari pelatihan.
- b. Mengajarkan Aqidah yang ikhlas, Aqidah yang benar, dan akhlak yang mulia, khususnya kepada santri dan masyarakat pada umumnya.
- c. Melakukan proses mahar yang berkesinambungan dan berkesinambungan pada semua lapisan masyarakat.

Dari misi yang ditetapkan menurut penulis, pendidikan yang berbasis Islami sangat penting ditanamkan pada diri setiap santri untuk bekal mereka dunia dan akhirat, seperti pentingnya menanamkan Aqidah yang lurus, ibadah yang benar, serta akhlak yang mulia dan selalu berlandaskan dengan AlQuran dan Hadist sebagai pedoman umat muslim, dengan begitu akan terciptanya tujuan pendidika islam yang lebih baik, efektif dan pada akhirnya akan mencetak generasi Robbani.<sup>13</sup>

**3. Hubungan KH. Masrur Musir dengan Ulama se zaman**

Ulama seseorang juga harus diakui oleh ulama lain dan orang-orang di sekitarnya karena ilmunya, ketaqwaannya, ketaatannya, sikap dan perilakunya yang baik, dan hubungan orang tua-anak Ilmu agama), saleh, taat, dikagumi akhlaknya, dan diakui oleh orang lain atas ilmunya, perbuatannya, atau nenek moyangnya. Hubungan beliau dengan ulama –ulama sezaman lebih dekat dan harmonis. Untuk mencapai kemajuan pondok pesantren Assalam al Isalamy bahkan dari sejak didirikan, KH. Masrur Musir menjalin hubungan dan kerja sama yg baik dengan para ulama-ulama dan pemimpin-pesantren yg ada di kab. MUBA, dan khususnya di wilayah kec. Sungai Lilin dan sekitarnya. Di antara para pemimpin pesantren yg hingga sekarang masih tetap terjalin hubungan dengan baik, adalah: KH. Abdul Hadi, al Hafudz (pimpinan pesantren Fudlola, sei lilin), KH. Mudatsir (pimpinan pesantren al Manan, sei lilin), KH. Dimiyati (pimpinan pesantren Nurul Islam, Bayung lincir), Kiyai Irfan Fadli (pimpinan pesantren Miftahurrahman, Tungkal jaya), KH. Cecep (pimpinan pesantren, Riyadhhu Tolibin,

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

sei lilin), pimpinan pesantren ar Risalah (sei lilin), pimpinan pesantren al Azzam (babat supat), pimpinan pesantren al Barokah (Babat supat), dan pesantren2 lainnya yg ada di sumatera selatan, diantaranya: pesantren Qodratullah langkan, Sabilul Hasanah langkan, pesantren Izzatuna tanjung api-api, pesantren Ittitifaqiyah Ogan Ilir, pesantren Raudatul Ulum Ogan Ilir dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dengan banyaknya minat masyarakat yg menjadikan pondok pesantren sebagai pendidikan karakter yang Islami, maka pondok pesantren Asslam pun memiliki pondok pesantren binaan, yaitu pondok pesantren al Furqon di Prabumulih dan pondok pesantren al Mahmud di Gunung Megang Muara Enim.Ke dua pondok pesantren tersebut manajemen dan kurikulumnya mengadopsi kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Assalam al Isalamy.<sup>15</sup>

#### 4. Karya-karya KH. Masrur Musir

Hasil Karya KH. Masrur Musir antara lain sebagai berikut:

- a) Pada tahu 2001 Sebuah karya Buku yang berjudul *Masalah Aqidah tentang Bahaya Syirik* (namun belum sempat beliau terbitkan beliau telah dipanggil yang yang maha kuasa).
- b) Pada tahun 2005 pernah mendirikan PT. Perkebunan Sawit yag diberi nama *PT. Barokah* didaerah Peninggalan atau Tungal Jaya, namun belum berhasil.
- c) Sewaktu Alex Noerdin mejabat sebagai Bupati Musi Banyuasin KH.Masrur Musir menyampaikan Selogan Musi Banyuasin yang kepanjangannya (Membangun Umat Berbasis Agama) Selogan itu diterima dan masih dipakek sampai sekarang.
- d) KH. Masrur Musir juga aktif kemasyarakatan termasuk pro aktif dengan instansi pemerintah baik Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi.
- e) Beliau pernah menjabat sebagai ketua FORFES Musi Banyuasin (Forum Pondok Pesantren) dan sebagainya.
- f) Berbagai prestasi yang beliau hasilkan pada saat masa kepemimpinan berlangsung di assalam.
- g) Mengupayakan beasiswa ditujukan ke para santri yang berbakat dan berprestasi untuk meningkatkan kualitas SDM termasuk untuk melanjutkan kelembaga pendidikan ke

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 OKtober 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup>Ibid.

Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir, Yaman, Universitas Madinah, perguruan tinggi di Sudan.

- h) Dengan berdirinya pondok pesantren Assalam maka masyarakat sekitar juga mengalami kesejahteraan diantaranya dapat menyekolahkan anak-anak mereka baik formal maupun nonformal di pondok pesantren modern tersebut.<sup>16</sup>

## 5. Peran dilingkungan pondok pesantren

Secara umum, Kyai memiliki kewenangan penuh untuk mengarahkan kerja pesantren pada suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, pelaksanaan proses mahar di Pesantren dan Masyarakat bergantung pada Kay. Pembedahan biasanya dilakukan oleh seorang guru atau asistennya, tetapi gagasan bahwa mereka diwarnai tidak dapat dipisahkan dari campur tangan Kay. Pesantren merupakan lembaga pengubah nilai yang mengemban misi membentuk jiwa spiritual santri di segala bidang kehidupan. Dengan kata lain, transfer ilmu dari pengawas ke Suntory hanyalah sebagian dari sistem program yang dimiliki dan dilaksanakan oleh pondok pesantren. Oleh karena itu, memerintahkan Suntory untuk menghormati Kay bukanlah pengembangan budaya kelas, tetapi, seperti yang dikatakan beberapa orang, benar-benar menutup tabir antara Suntory dan Kay. Jika apa yang dikatakan orang tentang ini benar, aspek negatifnya mungkin disebabkan oleh faktor psikologis yang tercermin dalam perilaku Suntory. Suntory melihat Kay sebagai kepribadian yang luar biasa dalam banyak hal, sehingga terasa kecil dan tidak berarti di depan Anda, dan perasaan ini mengarah pada kepatuhan. Namun, harus kita akui bahwa Kyai menempati posisi sentral di pesantren. Bukan hanya Kay satu-satunya pribadi yang sangat dijunjung tinggi dan dimuliakan, tetapi karena dianggap sebagai orang suci yang dekat dengan Allah SWT, ia harus mampu memberkati murid-muridnya (Ziemek, 1986: 146).

Kehadiran seorang kiyai atau pendeta sebagai sosok otoritatif mahasiswa baik di asrama, medley maupun masjid. Sebagaimana dijelaskan di atas, peran Kiyai sangat penting untuk menjadi figur sentralnya baik di Pesantren maupun di masyarakat. Tanpa intervensi atau intervensi Kiyai, proses keagamaan dan transformasi nilai Pesantren tidak akan efektif. Memahami peran kiyai adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisinya (Horton, 1999: 118). Status atau kedudukan didefinisikan sebagai pangkat atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, atau kedudukan suatu kelompok relatif terhadap kelompok lain. Siapa pun dapat memiliki banyak statistik dan diharapkan memainkan peran sesuai dengan

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

statistik tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari fenomena yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, dan peran adalah seperangkat peran dan kewajiban (Horton, 1999: 119).

Harus diakui bahwa faktor keturunan belum tentu menjadi faktor yang harus dimiliki Kyai. Jadi kemungkinan Kyai tidak memiliki garis keturunan langsung dari keturunan Kyai, dan sebaliknya banyak keturunan Kyai yang tidak sempat untuk mendapatkan gelar Kyai. Berbicara tentang Kyai tidak lepas dari pembahasan tentang Pesantren. Karena Kyai merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari Pesantren. Jauh sebelum Islam masuk ke Indonesia, ketika Islam menyebar ke Indonesia, Pesantren berubah dari isi aslinya, dari Hindu ke Islam. Sebagai guru Pesantren, Kyai memiliki pengaruh yang kuat pada semua elemen Pesantren. Profesinya sebagai guru dan advokat Islam juga memiliki pengaruh yang meluas melintasi batas-batas Pesantren. Selain profesi guru, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat secara umum. Artinya, sifat kewibawaan, ketakwaan, dan tingkat ilmu yang memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.<sup>17</sup>

## **Pemikiran Tokoh KH Masrur Musir tentang Modernisasi**

### **1. Kurikulum**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang baik dan benar, anak akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan suatu lembaga, baik formal, informal maupun informal. Jika Anda ingin membuat sesuatu sebaik yang Anda harapkan, Anda harus mengatur semuanya. Kurikulum yang dikembangkan di Pesantren dapat dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan pola Pesantren itu sendiri.

1. Pesantren Salaf (tradisional); Kurikulum Pesantren Salaf adalah Tauhid, Tafsir, Hadist, Ushulfik, Tasauf, Arab (Sekarang dan Scharf, Baraga, Tajwid, Mantik, Akhlaq). Kurikulum ini didasarkan pada kesederhanaan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dijelaskan dalam buku. Oleh karena itu, ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan.
2. Pesantren modern, pesantren jenis ini menyelenggarakan pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA hingga perguruan tinggi, seperti Darul Arafah, dan dengan mendirikan Darul Arafah dengan model pesantren Salafi. model pesantren (formal) SMA. Kurikulum Pesantren modern juga mengembangkan kurikulum Salafi-Pesantren, kurikulum Islam modern dan khusus, Pesantren. Ini disediakan dalam bentuk konten lokal atau dapat diterapkan sesuai kebijaksanaan Anda. Ambil contoh, Pondok Pesantren

---

<sup>17</sup>Abdurrahman Wahid, dkk. Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal.92

Darrumurusid di Desa Shimanosor di Aula Saipardroak Kecamatan Tapanuli Selatan. Dibangun pada tahun 1991, pondok pesantren ini mengikuti jejak pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini menggunakan sistem pembelajaran aktif dan disiplin, dimana santri memiliki dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa kesehariannya, baik dalam belajar maupun dalam berkomunikasi antar sesama santri. Dengan menggunakan dua bahasa ini, santri mengikuti cita-cita pendiri Pesantren (alm. Dr. H. Ihutani Ritonga), cita-cita "memberikan pengetahuan global kepada santri modern", informasi dan teknologi global. pengembangan dari.<sup>18</sup>

#### Pengajaran kurikulum

Pendidikan Mahadiya dan Kurikulum Negeri Kurikulum kitab yang dijadikan sebagai sumber belajar utama di pondok pesantren juga dapat dibagi menjadi dua kelompok: bahan pelajaran agama (pondok pesantren) dan bahan umum (Kementerian Agama). Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)<sup>19</sup>

#### Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalam Al Islami menggunakan sistem istilah kulliyatul Mu alimin Muallimat Alislami. sedang belajar. Artinya, dengan masa studi 6 atau 4 tahun di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, model ini dipadukan dengan kurikulum pesantren Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada akhir tahun keenam sekolah, mereka dapat mengikuti ujian tadrīs amaliyah atau ujian praktik, dan tergantung pada tingkatannya, siswa dapat mengikuti ujian nasional berbasis komputer atau UNBK, seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, meningkat.<sup>20</sup>

#### **Kegiatan pembelajaran Intra dan ekstra kurikuler**

kegiatan belajar mengajar KBM bersifat klasikal disampaikan tatap muka di local belajar atau di kelas masing-masing dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari hari Sabtu sampai dengan hari Kamis maupun hari Jumat adalah hari libur.

#### **Adapun jadwal kegiatan harian santri adalah sebagai berikut:**

1. Pukul: 07.00 WIB- 13.25 WIB = kegiatan intra
2. pukul: 13.30 WIB- 14.00 WIB sama dengan istirahat makan siang

---

<sup>18</sup>Jurnal ANSIRU PAI Vol. 2 No. 2. Juli – Desember 2018

<sup>19</sup>Pedoman kepondokan.hal.11

<sup>20</sup>Pedoman kepondokan.hal.11

3. pukul :14. 00 WIB- 15.00 WIB = kegiatan ekstra kursus bahasa Quran kaligrafi dan seni
4. pukul: 15. 00 WIB- 16.30 WIB = salat ashar berjamaah Tahsin dan Tahfidz Alquran
5. pukul: 16.30 WIB- 17.30 WIB sama dengan olahraga
6. pukul: 17.30 WIB- 19. 00 WIB = Ishoma
7. pukul: 19.15 WIB- 20. 45 WIB = salat Isya Berjamaah dilakukan dengan belajar malam.
8. pukul : 20. 45 WIB- 04.00 Wib = istirahat atau tidur malam
9. Pukul: 04.30 WIB- 06.30 WIB = salat subuh berjamaah titik Tahsin dan tahfidz Quran dilanjutkan dengan mufrodat pagi
10. pukul: 06.30 WIB- 07.00 WIB = Sarapan pagi dan persiapan masuk kelas kembali.<sup>21</sup>

**Pelajaran ekstrakurikuler antara lain:**

- a. Muhadhoroh tiga bahasa Indonesia Arab dan Inggris
- b. seni bela diri Silat Walet putih dan karate
- c. olahraga futsal sepak takraw basketball Senam Santri bulutangkis tenis meja .
- d. memasak merangkai bunga kerajinan tangan dan lain-lain
- e. seni baca Quran atau mujawwad seni kaligrafi melukis nasib atau qasidah dan lain-lain
- f. kegiatan karya ilmiah remaja Assalam atau kira
- g. assalam English Club (AEC)
- h. latihan kepramukaan
- i. latihan pendidikan komputer(LPK)

**Kegiatan semesteran:**

1. pentas seni
2. Perkajum
3. muhadhoroh Akbar
4. cerdas cermat
5. penampilan busana muslimah
6. pertandingan cabang olahraga ( Assalam Club)
7. seminar kebangsaan dan keagamaan
8. MTQ dll
9. penampilan nasyid teater pantonim dan lain-lain

**Kegiatan akhir tahun :**

- a. studi banding( rihlah)
- b. manasik haji dan praktek mengurus jenazah

---

<sup>21</sup>Pedoman kepondokan.hal.11

- c. pelatihan Dai dan khotib
- d. ujian praktek Amaliyah atau praktek mengajar
- e. TAFTISUL Qutub
- f. haflatul Wada
- g. libur kenaikan

Kurikulum pondok pesantren dapat dibagi menjadi tiga bidang: mata pelajaran, memori dan agama. Untuk bidang teknis seperti Tafsir, Fiqh, Farak, Mustara Hadits. Bidang memori meliputi kelas bahasa Arab dan Quran. Bidang ilmu agama seperti akhlak, tasawuf, dan kepercayaan. Kurikulum pondok pesantren selama ini menunjukkan pola-pola tetap sebagai berikut:

- a. Kurikulum terlihat untuk mencetak ilmuwan.
- b. Struktur kurikulumnya adalah pengajaran agama berupa pengajaran spiritual bagi siswa.
- c. Secara keseluruhan, kurikulum Pesantren bersifat fleksibel atau fleksibel.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa hanya santri yang berilmu agama saja yang dilatih dalam kurikulum pesantren, walaupun tidak semua orang yang belajar di pesantren dapat mencetak sebagai ulama atau ahli agama. KH. Masrur Musir mengakui, jika kurikulum dikaitkan dengan penyediaan tenaga kerja, hanya lulusan profesi tradisional yang akan lahir. Oleh karena itu, Pesantren mendapatkan pelatihan khusus dalam pekerjaan apapun, karena pelatihan yang diberikan tidak mengarah pada disiplin ilmu tertentu dan tidak terfokus pada penciptaan tenaga kerja yang dapat memasuki pasar kerja, tidak mungkin untuk mempersiapkan sumber daya manusia. Menurut KH Masrur Musir, banyak yang bisa dilakukan secara eksperimental dan sudah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum secara dinamis.

#### **D. KESIMPULAN**

Modernisasi merupakan suatu pembaharuan, pembaharuan dalam hal ini yaitu pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang ulama. KH.Masrur Musir merupakan ulama perintis modernisasi pendidikan Islam di Sungai lilin kabupaten musi banyuasin, yang banyak memberikan dampak positif bagi perubahan pendidikan di Sungai lilin. KH. Masrur Musir merupakan ulama perintis pendidikan Islam, seorang pendidik yang cerdas, memiliki pemikiran yang maju dalam membaca kondisi dalam perkembangan berikutnya, khususnya dalam pendidikan Islam. Beliau bertekad melakukan pembaharuan

meskipun banyak ditentang oleh masyarakat dan para guru saat itu. KH. Masrur Musir Ia mengevaluasi dan mengamati fenomena masyarakat Islam, sehingga ia melakukan modernisasi. Dengan kata lain, pada saat itu, tidak semua lembaga pendidikan Islam berdiri untuk melindungi mata pelajaran umum, sehingga tidak dapat dilaksanakan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Ia meyakini jika dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, terus berlanjut tanpa memperbarui dan memperbaiki sistem pendidikan, suatu saat dunia pendidikan Islam akan keras, terutama di wilayah Sungai lilin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Murtopo Ali, *Pemikiran pendidikan syed Muhammad Naquib Al-atas*, penerbit Rafah Press, Palembang, 2010.
- Rusli ris'an, *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*, penerbit, PRENADAMEDIA, Jakarta, 2014
- Ust.Imron, *Wawancara*. Pondok Pesantren Assalam. Sungai Lilin, 2021
- Jurnal ANSIRU PAI V o l. 2 N o. 2. Juli – Desember 2 0 1 8